



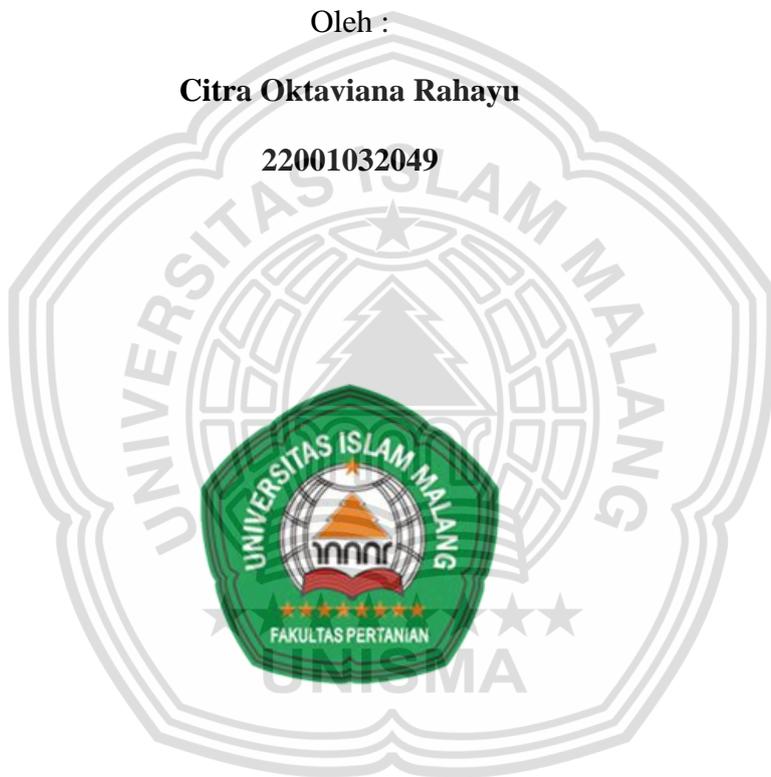
**ANALISIS KONSUMSI IKAN SELAR SEBAGAI SUMBER PANGAN
PROTEIN HEWANI RUMAH TANGGA DI PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

Citra Oktaviana Rahayu

22001032049



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2024



**ANALISIS KONSUMSI IKAN SELAR SEBAGAI SUMBER PANGAN
PROTEIN HEWANI RUMAH TANGGA DI PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

Oleh :

Citra Oktaviana Rahayu

22001032049



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2024

RINGKASAN

Citra Oktaviana Rahayu (22001032049). Analisis Konsumsi Ikan Selar Sebagai Sumber Pangan Protein Hewani Rumah Tangga di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pembimbing: 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.,

2. Lia Rohmatul Maula, SP.,MP

Pengeluaran penduduk di Nusa Tenggara Timur pada September tahun 2022 memiliki rata-rata sekitar 974.985 rupiah. Dari total pengeluaran tersebut, sebanyak 55,27 persen dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan hanya 44,73 persen yang digunakan untuk keperluan bukan makanan. Dilihat dari persentase yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan makanan lebih besar dibandingkan non makanan, namun pada makanan yang mengandung protein masyarakat Nusa Tenggara Timur tidak sering mengkonsumsi, faktor utama kurangnya makanan berprotein salah satunya yakni kurang mengkonsumsi ikan, salah satu konsumsi ikan yang masih relatif rendah di Nusa Tenggara Timur adalah konsumsi ikan selar. Ikan selar termasuk salah satu komoditi pangan laut yang memiliki kandungan protein tinggi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga terhadap ikan selar di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada bulan Agustus 2023 – Januari 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi (SUSENAS 2022). Metode analisis data menggunakan pendekatan Regresi Linier Berganda. Data Susenas adalah data cross section, yaitu berupa data konsumsi dan pengeluaran pangan rumah tangga. Pada penelitian ini diperlukan data harga pangan, oleh karena data harga pangan tidak ada dalam Susenas maka data harga pangan diperoleh dengan membagi jumlah pengeluaran dan jumlah konsumsi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode stratified two stage sampling. Dengan total sampel di Nusa Tenggara Timur mencangkup 12.534 rumah tangga, sedangkan penelitian ini mengambil sampel 1.630 rumah tangga yaitu konsumsi ikan selar di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai analisis konsumsi ikan selar sebagai sumber protein hewani rumah tangga di Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan hasil konsumsi pangan protein hewani di wilayah tersebut memiliki jumlah yang bervariasi dan masih tergolong rendah khususnya pada jenis ikan selar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan gizi yang terkandung pada ikan selar. Tingkat persentase rumah tangga yang mengkonsumsi ikan selar adalah 13%, tetapi pada saat ikan selar mengalami kenaikan harga, konsumsi ikan selar juga mengalami kenaikan hal ini dikarenakan harga ikan selar yang tidak tergolong mahal dibandingkan ikan lainnya, dan ikan selar tersebut memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan ikan yang tergolong murah lainnya.

Model konsumsi ikan selar sebagai pangan protein hewani rumah tangga di Provinsi Nusa Tenggara Timur berikut :

$$Y = 0,113 + 0,00004754X_1 - 0,000004890X_2 - 0,000005458X_3 - 0,000009747X_4 - 0,000002098X_5 - 0,000003708X_6 - 0,0000003348X_7 - 0,0000002589X_8 - 0,0000025X_9 - 0,000001855X_{10} - 0,000000843X_{11} - 0,00000003024X_{12} + 0,055X_{13} + e$$

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,650. atau sama dengan 65%. Angka tersebut mengandung arti bahwa sebesar 65% variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk hasil nilai F hitung dalam penelitian ini yaitu $223,429 > F$ tabel 1,72 dan signifikansi $F 0,001 < \alpha 0,05$, artinya variabel bebas secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan data hasil uji parsial terdapat beberapa variabel yang menunjukkan signifikan diantaranya adalah harga ikan selar. Dilihat dari nilai B Koefisien Regresi harga ikan selar memiliki nilai sebesar 0,00004754 artinya jika tingkat harga ikan selar mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000 maka konsumsi ikan selar mengalami penurunan sebesar 0,004 kg dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Artinya, meskipun harga ikan selar meningkat, rumah tangga akan tetap mengkonsumsi ikan selar. Pada penelitian ini rumah tangga tidak melihat dari segi harga saja melainkan mempertimbangkan kualitas.

Variabel yang menunjukkan signifikan selanjutnya adalah harga ikan tongkol, harga ikan cakalang, harga ikan segar lainnya, harga telur ayam, dan harga susu bubuk. Lima variabel tersebut menunjukkan hasil analisis bahwa nilai t hitung $> t$ tabel 1,96 dan nilai signifikansi $t < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak ; H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (konsumsi rumah tangga terhadap ikan selar) dengan tingkat signifikansi pada $\alpha 1\%$, artinya kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap konsumsi ikan selar.

Untuk variabel faktor sosial ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga menunjukkan signifikan dengan tanda B koefisien regresi negatif, arti negatif memiliki arti bahwa ketika terjadi kenaikan pada pendapatan, maka menurunkan konsumsi. Ketika dijabarkan semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka tidak menambah konsumsi ikan selar, sedangkan jumlah anggota rumah tangga menunjukkan signifikan dengan tanda B koefisien regresi positif. Arti positif tersebut memiliki maksud bahwa ketika jumlah anggota rumah tangga mengalami peningkatan atau penambahan maka meningkatkan konsumsi ikan selar.

Adapun faktor yang berpengaruh positif terhadap konsumsi ikan selar sebagai sumber protein hewani rumah tangga di Nusa Tenggara Timur adalah harga ikan selar dan jumlah anggota rumah tangga. Sedangkan faktor yang berpengaruh negatif terhadap konsumsi ikan selar adalah harga ikan tongkol, harga ikan cakalang, harga ikan segar lainnya, harga susu bubuk, dan pendapatan. Dan faktor yang tidak berpengaruh terhadap konsumsi ikan selar adalah harga ikan teri diawetkan, harga ikan kembung, harga susu bubuk, harga daging sapi, harga daging ayam, dan harga telur ayam. Pada penelitian ini tidak memiliki barang substitusi tetapi hanya memiliki barang komplementer dimana barang tersebut adalah ikan tongkol, ikan cakalang, ikan segar lainnya, telur ayam, dan susu bubuk.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu rumah tangga dapat mengkonsumsi ikan selar sebagai penambah protein hewani karena kandungan protein dalam ikan selar sangat tinggi dibandingkan dengan kandungan protein hewani lainnya selain itu dapat dibeli dengan harga yang masih tergolong rendah, dan juga untuk mengatasi kekurangan kandungan protein pada masyarakat diharapkan pemerintah memberikan pengetahuan mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan yang memiliki sumber protein hewani.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil ikan terbanyak di bandingkan negara – negara lain, hal ini dibuktikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada 2022, hasil produksi ikan di Indonesia mencapai 24,85 juta ton. Kelimpahan ikan ini memungkinkan Indonesia menyediakan ikan sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat. Ikan merupakan salah satu sumber gizi di Indonesia karena mengandung 20-35% protein, lemak, vitamin A, kalsium, dan asam lemak omega-3 yang membantu mencegah penyakit degeneratif serta tumbuh kembang otak pada bayi (Ariani, Suryana, Suhartini & Saliem, 2018).

Sumber makanan yang mengandung zat gizi protein dikenal sebagai sumber protein nabati dan sumber protein hewani. Kacang-kacangan dan beras merupakan sumber protein nabati, sedangkan daging, ikan, telur, dan susu merupakan sumber protein hewani. Protein diperlukan oleh tubuh sebagai pembentuk jaringan baru dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tubuh sepanjang hidup serta memperbaiki jaringan yang rusak. Karena manfaat protein yang penting bagi tubuh manusia, maka masyarakat diminta untuk mengonsumsi berbagai jenis makanan yang mengandung protein. Pemenuhan protein yang berasal dari pangan hewani dapat berdampak positif bagi kesehatan keluarga, utamanya bagi bayi, baduta, balita maupun balita (Farisni dkk., 2020). Tingkat kecukupan protein berhubungan positif dengan pertumbuhan anak balita yang artinya semakin tinggi tingkat kecukupan protein semakin naik pertumbuhannya (Sari dkk., 2016). Berdasarkan Susenas 2022, konsumsi protein per kapita melebihi standar kecukupan protein nasional yaitu 62,21 gram, namun 9,58 gram untuk protein hewani yaitu kelompok ikan/udang/cumi/kerang masih cukup rendah 4,79 gram daging, telur dan susu 3,37 gram.

Manusia dengan aktifitas yang tidak terlalu padat disarankan untuk memakan sekitar 0,75gram protein per hari untuk setiap 1kg berat badannya. Jadi, rata-rata laki-laki perlu memakan 55gram protein dan perempuan 45gram protein setiap hari. Mengonsumsi protein dengan jumlah tersebut bagaikan dua genggam daging, ikan, tahu, atau kacang-kacangan. Sedangkan konsumsi protein di Nusa Tenggara Timur masih terbilang rendah yaitu sebesar 17,97gr/kapita/hari atau

31,48% dengan rincian untuk protein asal ikan adalah 11,36gr dan protein asal ternak sebesar 6,61 gram. Dibandingkan dengan konsumsi protein perkapita/hari di tingkat nasional.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi dan Nasional (Susenas) September tahun 2022, rata-rata total pengeluaran per kapita penduduk Nusa Tenggara Timur selama sebulan sekitar 974.985 rupiah. Dari total pengeluaran tersebut, sebanyak 55,27 persen dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan hanya 44,73 persen yang digunakan untuk keperluan bukan makanan. Pada tingkat nasional, untuk kondisi September 2022, Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan pengeluaran bukan makanan per kapita sebulan terendah, yaitu sebesar 436.111 rupiah (44,73 persen). Sebaliknya, jika dikaitkan dengan indikator makanan, Nusa Tenggara Timur termasuk provinsi yang menempati posisi tiga tertinggi di tingkat nasional. Namun pada makanan yang mengandung protein masyarakat atau rumah tangga enggan mengkonsumsi, faktor utama kurangnya makanan berprotein salah satunya yakni kurang mengkonsumsi ikan, ikan tersebut belum menduduki posisi sosial strategis yang artinya masih banyak masyarakat yang tidak mengkonsumsi ikan untuk kebutuhan protein dan juga kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi dan manfaat protein ikan bagi kesehatan dan kecerdasan.

Konsumsi ikan, salah satunya ikan selar di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang mencatat konsumsi ikan masih rendah di Pulau Jawa, sebagian Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur (NTT), dibandingkan dengan wilayah timur Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2018, provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat stunting tertinggi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa di wilayah Nusa Tenggara Timur kurang dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung protein khususnya pada protein yang terkandung dalam ikan. Walaupun banyak masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bermata pencaharian sebagai nelayan tetapi mereka masih banyak yang kekurangan gizi dan protein yang terkandung pada ikan, hal ini disebabkan hasil tangkapan ikan yang didapat oleh nelayan akan di impor ke luar provinsi untuk ditukarkan dengan kebutuhan lainnya.

Ikan Selar adalah sejenis ikan laut dari suku Carangidae, dan satu-satunya anggota dari marga Selaroides. Terutama menyebar di wilayah pesisir dan laut dangkal di kawasan perairan Indo-Pasifik Barat, selar kuning merupakan salah satu jenis ikan tangkapan yang penting bagi nelayan lokal. Ikan Selar adalah salah satu jenis ikan pelagis kecil (ikan permukaan) yang hidup pada laut dalam kawasan tertentu. Ikan ini banyak tertangkap di perairan pantai serta hidup berkelompok sampai kedalaman 80 m dan merupakan salah satu ikan yang banyak diminati masyarakat.

Ikan selar termasuk salah satu komoditi pangan laut yang mudah mengalami kemunduran kualitas. Hal ini disebabkan oleh kandungan protein yang tinggi yaitu sekitar 18-30%, kandungan air sekitar 60-84% dan kondisi lingkungan yang sangat sesuai untuk pertumbuhan mikroba pembusuk. Kondisi lingkungan tersebut yaitu suhu, pH, oksigen, waktu simpan dan kondisi kebersihan sarana prasarana. (Astawan 2004, dalam skripsi Desi Wahyuni 2020). Oleh karena itu dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan selar di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga terhadap ikan selar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga terhadap ikan selar di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4 Batasan Penelitian

Pembahasan batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pada aspek pembahasan pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga problem dalam penelitian dapat dimengerti dan dicerna dengan baik. Penelitian ini berfokus pada aspek konsumsi rumah tangga di wilayah Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis konsumsi ikan selar sebagai sumber pangan

protein hewani selain itu juga dapat melihat dari harga komoditas lain seperti ikan tongkol, ikan kembung, ikan teri diawetkan, cumi – cumi, ikan segar lainnya, telur ayam, daging ayam, daging sapi, susu, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

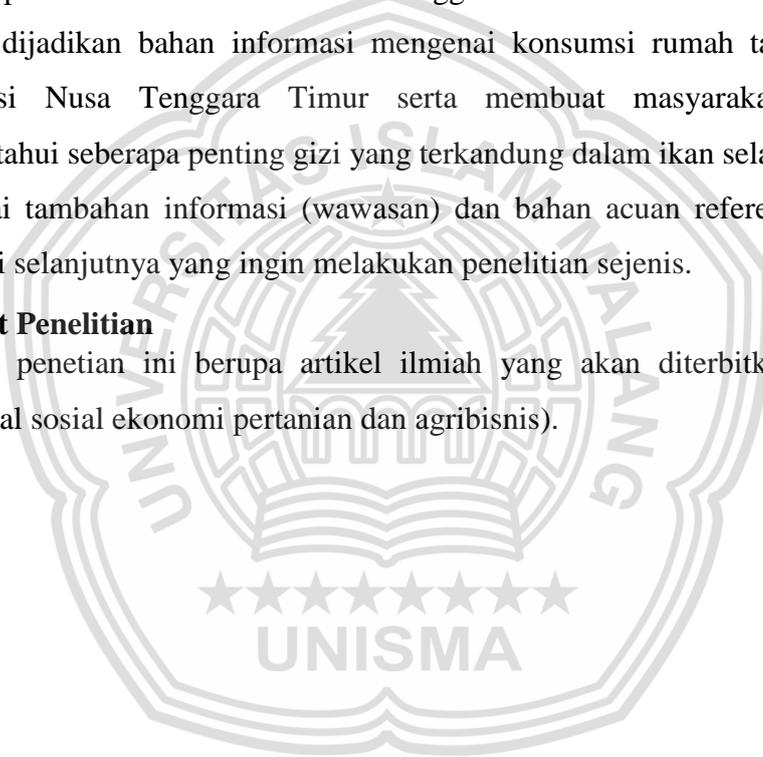
1.5.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di perguruan tinggi serta dapat mengetahui konsumsi rumah tangga terhadap ikan selar di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Dapat dijadikan bahan informasi mengenai konsumsi rumah tangga di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta membuat masyarakat dapat mengetahui seberapa penting gizi yang terkandung dalam ikan selar.
3. Sebagai tambahan informasi (wawasan) dan bahan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5.1 Output Penelitian

Output penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada SEAGRI (jurnal sosial ekonomi pertanian dan agribisnis).



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

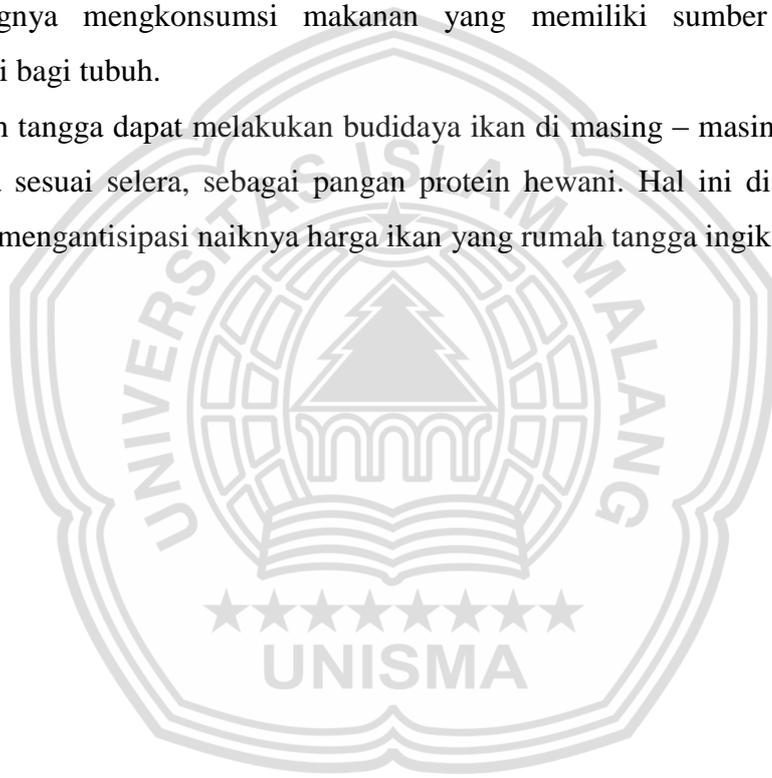
Berdasarkan hasil penelitian analisis konsumsi ikan selar sebagai sumber pangan protei hewani rumah tangga di Nusa Tenggara Timur maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor yang berpengaruh positif terhadap konsumsi ikan selar sebagai sumber protein hewani rumah tangga di Nusa Tenggara Timur adalah harga ikan selar dan jumlah anggota rumah tangga. Sedangkan faktor yang berpengaruh negatif terhadap konsumsi ikan selar adalah harga ikan tongkol, harga ikan cakalang, harga ikan segar lainnya, harga susu bubuk, dan pendapatan. Dan faktor yang tidak berpengaruh terhadap konsumsi ikan selar adalah harga ikan teri diawetkan, harga ikan kembung, harga susu bubuk, harga daging sapi, harga daging ayam, dan harga telur ayam. Pada penelitian ini tidak memiliki barang substitusi tetapi hanya memiliki barang komplementer dimana barang tersebut adalah ikan tongkol, ikan cakalang, ikan segar lainnya, telur ayam, dan susu bubuk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel harga ikan selar, harga ikan tongkol, harga ikan cakalang, harga ikan segar, harga ikan kembung, harga cumi – cumi, harga ikan teri diawetkan, harga daging ayam ras, harga telur ayam ras, harga susu bubuk, harga daging sapi, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga sebagai variabel yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk bisa menambah variabel lain, bagi yang menginginkan untuk melanjutkan penelitian ini, apabila variabel yang diambil lebih banyak maka untuk hasil analisis akan mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan lebih mudah untuk mengetahui konsumsi rumah tangga di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Hasil konsumsi rumah tangga pada Provinsi Nusa Tenggara Timur masih kurang dalam mengkonsumsi pangan protein hewani, hal tersebut yang dapat membuat wilayah Nusa Tenggara Timur masih banyak yang mengalami kekurangan protein. Maka dari itu rumah tangga disarankan untuk dapat mengkonsumsi ikan selar sebagai penambah protein hewani karena kandungan protein dalam ikan selar sangat tinggi dibandingkan dengan kandungan protein hewani lainnya.
3. Dalam mengatasi kekurangan kandungan protein pada masyarakat diharapkan pemerintah memberikan pengetahuan atau inovasi mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan yang memiliki sumber protein hewani bagi tubuh.
4. Rumah tangga dapat melakukan budidaya ikan di masing – masing rumah tangga sesuai selera, sebagai pangan protein hewani. Hal ini dianjurkan untuk mengantisipasi naiknya harga ikan yang rumah tangga inginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijoyo, Fahmi Yusuf, dan Dewi Purwanti. 2021. "Analisis Penawaran Dan Permintaan Daging Ayam Ras Di Indonesia Tahun 1984-2017." *Seminar Nasional Official Statistics 2020*, (1): 1155–63.
- Al-Jabbar, Habib Muhammad, Hurriyatul Fitriyah, dan Rizal Maulana. 2023. "Sistem Klasifikasi Kesegaran Daging Sapi berdasarkan Citra menggunakan Metode Naïve Bayes berbasis Raspberry Pi,"
- Arthatiani, Freshty Yulia, Nunung Kusnadi, dan Harianto Harianto. 2018. "Analisis Pola Konsumsi Dan Model Permintaan Ikan Menurut Karakteristik Rumah Tangga Di Indonesia." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* . (1): 73.
- Azhar, Mizwar Rizaldi. 2023. "Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan," 3
- Damayani, Ervika. 2020. "Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo 2020.
- Djoko, Sunarti. 2022. "Analisis Pendapatan Bisnis Laundry Di Kota Ternate,"
- Hafizah, Dian, Dedi Budiman Hakim, Harianto Harianto, dan Rita Nurmalina. 2021. "Analisis Elastisitas Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 26, no. 3: 428–35.
- Handayani, Sri, dan Herry Yulistiyono. 2023. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi"
- Irham, Irham, Sahlan Norau, Kusdi Hi. Iksan, dan Nursia Umasangaji. 2023. "Level of Fish Consumption and Factors Affecting the Community of Sanana District, Sula Islands Regency." *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan* 16, no. 1.
- Ismail, Asniar. 2019. "Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Desa Mandiri dan Desa Berkembang di Kabupaten Kayong Utara,"
- Kamudung, Oksen, Yatris Rambu Tega, dan Krisman Umbu Henggu. 2023. "Karakteristik Kandungan Mutu Ikan Asin Kering Teri,"
- Khoiriyah N, Anindita R, Hanani N, dan Muhaimin AW. 2018. "Analisis Permintaan Pangan Hewani Rumah Tangga Perkotaan Di Indonesia: Sebuah Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS)".
- Khoiriyah N, Anindita R, Hanani N, dan Muhaimin AW. 2018. "Dampak Meningkatnya Pangan Hewani Harga Sesuai Permintaan Dan Kemiskinan Di Indonesia Pertanian. Sosial Ekonomi.,"

- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. 2018. Permintaan Pangan Hewani Di Pedesaan Jawa Timur, Indonesia. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 198-207.
- Khiriyah, N, Sa'diyah, Ana Arifatus,dkk. 2023. "Analisis Pola Dan Determinan Konsumsi Protein Di Indonesia: Pendekatan Model Probit".
- Luhur, Estu Sri, Freshty Yulia Arthatiani, dan Siti Hajar Suryawati. 2020. "Faktor-Faktor Penentu Keputusan Pembelian Ikan Di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 15, no. 2 .
- Madji, S, D S M Engka, dan J I Sumual. 2019. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara,"
- Maula, Lia Rohmatul, Anindita R. dan Syafrial. 2019. "Estimasi Permintaan Daging Sapi Di Provinsi Jawa Timur Dengan Model Sistem Pengeluaran Linier". *Jurnal Agro Ekonomi*, 37 no.1.
- Maula, L. R., Anindita, R., Rianti, T. S. M., Pratama, A. R., & Khoiriyah, N. (2019). Demand for Animal Food in The Rural and Urban of Maluku, Indonesia. In *Proceeding of the 1st International Conference on Food and Agriculture (Vol. 2)*.
- Maula, L. R., & Rianti, T. S. M. (2021). Fluktuasi dan Peramalan Harga Cabai Rawit di Kabupaten Malang. *Media Agribisnis*, 5(1), 9-13.
- Mardiyah, Ulfa. 2022. "Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten/Kota se-Kalimantan Barat saat Pandemi COVID-19: Household Consumption Pattern in Cities and Regencies of West Kalimantan Province during COVID-19 Pandemic." *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)* 1, no. 2.
- Miranti, Astari, Yusman Syaukat, dan Nfn Harianto. 2016. "Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Agro Ekonomi* 34, no. 1.
- Munarko, Hadi, Yushinta Aristina Sanjaya, Aidha Safa, Ahmad Wahfi, Novian Tri, Okky Wahyu, dan Untsa Qurota. 2023. "Pola Konsumsi Produk Hasil Perikanan Oleh Masyarakat Kabupaten Lamongan [Consumption Pattern Of Fishery Products By Lamongan Regency Communities]." *Jurnal Pengolahan Perikanan Tropis* 1, no. 01.
- Nurliyanti, Nurliyanti, Anestesia Arnis Susanti, dan Baruna Hadibrata. 2022. "Pengaruh Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian (Literature Review Strategi Marketing Manajement)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 2, no. 2.

- Parawanti Opier, Indah Marwa, Lily Joris, dan Isye Jean Liur. 2023. "Studi Kasus Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Pada Masyarakat Suku Buton Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat." *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis* 4, no. 1.
- Permatasari, Tyas, dan Dadang Sukandar. 2023. "Prakiraan Produksi Ikan untuk Konsumsi Protein Hewani di Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik* 2, no. 2 .
- Prahadina, Viska Donita, Mennofatria Boer, dan Achmad Fahrudin. 2015. "Resources of Indian Mackerel (*Rastrelliger kanagurta* Cuvier 1817) in Sunda Strait Water that Landed on PPP Labuan, Banten,"
- Rianti, Titis Surya, dan Khoiriyah N. 2021. "Permintaan Pangan Hewani Rumah Tangga Perkotaan di Provinsi Jawa Tengah".
- Rianti, T. S. M., & Maula, L. R. (2023). Analisis Risiko Harga dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 149-158.
- Roviqoh, Siti. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumahtangga Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau,"
- Sanjaya, Yushinta Aristina, dan Rahmawati Rahmawati. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Produk Perikanan Oleh Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur." *Jurnal Gizi dan Kuliner* 3, no. 1.
- Sholihin, Miftahus. 2021. "Identifikasi Kesegaran Ikan Berdasarkan Citra Insang dengan Metode Convolution Neural Network." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 8, no. 3.
- Suprayitno, Eddy. 2020. "Kajian Kesegaran Ikan Di Pasar Tradisional Dan Modern Kota Malang." *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research* 4, no. 2.
- Suryana, Esty Asriyana, Drajat Martianto, dan Yayuk Farida Baliwati. 2019. "Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Sumber Protein Hewani di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur." *Analisis Kebijakan Pertanian* 17, no. 1.
- Takahindangen, Wiranda Ch, Debby Ch Rotinsulu, dan Richard L H Tumilaar. 2021. "Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grabsebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado" 21, no. 01.
- Zebua, Astri, Syaiful Hadi, dan Djaimi Bakce. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar." *Jurnal Agribisnis* 21, no. 2.